



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*: Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Dibal Tahun Ajaran 2020/2021

Rahma Zulydawati¹, Retno Winarni², Yezika Pravangasta Krisviskalia³

^{1,2}Universitas Sebelas Maret

³SD Negeri 2 Dibal Boyolali

rzuly.dawati23@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Karangan Narasi

Keterampilan Menulis

Think Talk Write

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Dibal tahun ajaran 2020/2021. Model pembelajaran *TTW* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan mengikutsertakan peserta didik dalam bernalar yaitu berkomunikasi dengan diri sendiri, kemudian berbingcang dan melakukan sharing mengenai gagasannya bersama teman sekelompok sebelum ia menuangkan ide – idenya tersebut melalui tulisan. Hal ini diharapkan peserta didik dapat aktif, kreatif, dan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V berjumlah 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Simpulan dari penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V SD Negeri 2 Dibal tahun ajaran 2020/2021. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai keterampilan menulis narasi peserta didik pada setiap siklus. Nilai rata-rata keterampilan menulis narasi siklus I 68,92 dengan persentase ketuntasan 56%, dan pada siklus II 80,16 dengan persentase ketuntasan 84%.

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, dan penyampaian ide, gagasan, atau pemikiran manusia. Bahasa Indonesia digunakan dalam bidang pendidikan Indonesia sebagai bahasa pengantar pembelajaran dan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek keterampilan berbahasa. Untuk itu pembelajaran bahasa ini harus diajarkan sejak dini dan terdapat kegiatan serangkaian keterampilan berbahasa untuk menunjang komunikasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Empat keterampilan berbahasa ialah satu kesatuan dimana saling mempengaruhi satu sama lain. Keterampilan berbahasa yang pertama diawali dengan menyimak, merupakan suatu kegiatan yang apresiatif, reseptif, dan fungsional. Kedua, berbicara yaitu keterampilan berbahasa dengan melakukan komunikasi langsung secara produktif dan ekspresif. Ketiga, membaca yaitu suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan membaca ini bersifat apresiatif dan fungsional. Keterampilan berbahasa yang terakhir yaitu menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung yang bersifat produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013:1).

Berdasarkan uraian di atas, menulis adalah keterampilan yang paling sulit dan membosankan. Alasannya yaitu setiap orang tidak akan bisa menulis apabila belum menguasai tiga keterampilan berbahasa lainnya, yakni menyimak, berbicara, serta membaca. Ketika seseorang menuangkan informasi kedalam bentuk lain atau dalam hal ini adalah tulisan, seseorang memerlukan informasi (ide atau gagasan) dari berbagai sumber yang bisa diperoleh melalui kegiatan membaca, berbicara, dan menyimak. Keempat keterampilan di atas adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan serta saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga disebut sebagai catur tunggal (Tarigan, 2013: 1; Slamet, 2014:109).

Meskipun memiliki tingkat kerumitan paling tinggi, keterampilan menulis bisa dipergunakan seseorang untuk komunikasi tak langsung dan keterampilan ini menghasilkan suatu karangan atau tulisan yang berisi gagasan, perasaan yang hendak disampaikan oleh seorang penulis (Tarigan, 2013: 3). Oleh karena itu, pembelajaran menulis ini harus diajarkan, dibina, dan dikembangkan secara intensif di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan landasan untuk jenjang yang lebih tinggi nantinya. Menyadari pentingnya hal tersebut, anak usia sekolah dasar perlu diperkenalkan berbagai jenis karangan dan dibina serta dilatih untuk menulis berbagai macam karangan (tulisan). Bentuk pembelajaran menulis di sekolah dasar antara lain, yaitu karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Akan tetapi, pada kesempatan ini, peneliti akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan karangan narasi.

Karangan narasi adalah suatu karangan yang mengisahkan suatu rangkaian peristiwa (kejadian). Karena menceritakan suatu rangkaian peristiwa atau kejadian, maka narasi sangat berhubungan dengan waktu, tempat, dan peristiwa. Tujuan dari karangan narasi yaitu untuk menceritakan peristiwa yang telah terjadi kepada pembaca (Jauhari, 2013: 48-49). Karangan narasi ini akan mengasah pikiran peserta didik untuk dapat menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara kronologis. Sehingga peserta didik diharapkan tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan mengarang, tetapi juga diperlukan kemampuan menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca.

Kemampuan menulis narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh peserta didik, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang rutin dan teratur sehingga peserta didik akan lebih mudah berkespresi dalam kegiatan menulis. Untuk mencapainya dibutuhkan kesungguhan, kemauan keras, dan belajar sungguh-sungguh. Dengan demikian, keterampilan menulis akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan melatih kemahiran. Selain

itu dengan memiliki keterampilan menulis yang baik, sebagai salah satu indikator keberhasilan peserta didik dalam memahami serta menguasai materi pelajaran.

Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Dibal masih rendah. Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Dibal, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis narasi masih kurang inovatif, sehingga mengakibatkan keterampilan menulis narasi peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan karena: (1) sebagian peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran dan cenderung mudah bosan; (2) masih rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran; (3) sebagian peserta didik belum terampil dalam menyusun kalimat-kalimat dan tanda baca dalam menulis narasi; (4) waktu pembelajaran yang kurang efektif, peserta didik cenderung sibuk bertanya dengan teman sebelah sehingga waktu terbuang sia-sia untuk berpikir dan tulisan yang dihasilkan belum sempurna; (5) guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 2 Dibal menyatakan bahwa keterampilan berbahasa khususnya menulis belum optimal. Rendahnya keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Dibal secara umum disebabkan karena sebagian besar peserta didik masih bingung dalam menuangkan ide dalam tulisan narasi. Kesulitan ini berdampak pada rendahnya kualitas tulisan peserta didik baik pada aspek isi maupun kebahasaan.

Permasalahan mengenai rendahnya keterampilan menulis pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Dibal sesuai data yang diperoleh peneliti. Data nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80, dengan rata-rata kelas 65. Sebanyak 8 peserta didik (32%) dari 25 peserta didik memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Sedangkan 17 peserta didik (68%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Uraian pelaksanaan pembelajaran muatan bahasa Indonesia di atas, telah memberikan data yang cukup bahwa permasalahan yang muncul adalah keterampilan menulis narasi di kelas V SD Negeri 2 Dibal masih rendah. Permasalahan dalam menulis narasi harus segera diatasi, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu mendorong minat peserta didik dalam mengembangkan dan menuangkan pikirannya dalam bentuk tulisan karangan narasi.

Model pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi adalah model pembelajaran Think Talk Write (TTW). Model pembelajaran Think Talk Write (TTW) ini memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Selain itu model pembelajaran Think Talk Write (TTW) ini dapat membantu peserta didik menjadi lebih kreatif dan lebih berani untuk mengeluarkan ide yang dimiliki. Penggunaan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) juga dapat menambah kreativitas guru dalam penggunaan metode inovatif dalam pembelajaran. Pemilihan model ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik (Huda, 2014: 218).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merencanakan dan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Dibal Tahun Ajaran 2020/2021)".

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai jenis penelitiannya. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Dibal, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Penelitian ini dilakukan pada semester genap yaitu pada tahun

ajaran 2020/2021 dalam jangka waktu 6 bulan, yaitu pada bulan Januari sampai bulan Juni 2021. Subyek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 2 Dibal. Peserta didik kelas V SD Negeri 2 Dibal berjumlah 25 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki. Seluruh peserta didik tidak ada yang memiliki kebutuhan khusus. Selama melakukan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas 5 yaitu Ibu Sulatmi, S.Pd.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Data dari penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif ialah data yang penyajiannya dalam bentuk angka yang berupa nilai hasil dari keterampilan menulis narasi, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, dan hasil observasi atau pengamatan guru kelas V SD Negeri 2 Dibal. Data kualitatif ialah data yang penyajiannya dalam bentuk kalimat verbal yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hasil wawancara guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 2 Dibal sebelum diterapkan model pembelajaran *TTW*, dan hasil dokumentasi berupa foto dan video saat proses pembelajaran.

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini yaitu digunakan indikator kinerja. Indikator kerja dalam penelitian ini adalah 80% dari 25 peserta didik dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Untuk mencapai indikator, maka prosedur penelitian perlu dilakukan. Langkah atau tindakan-tindakan yang dilaksanakan ke dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat langkah penelitian sebagai berikut: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Hasil dan Pembahasan

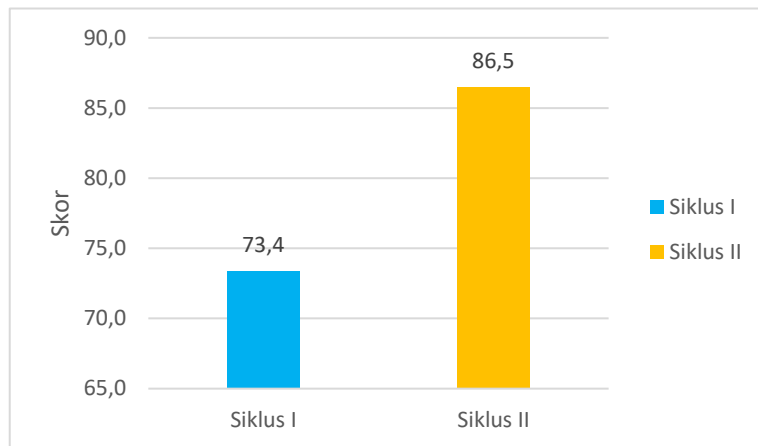
Berdasarkan pengamatan dan analitis data, diperoleh hasil bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *TTW* pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia sejumlah dua siklus mampu membantu peserta didik kelas V SD Negeri 2 Dibal meningkatkan keterampilan menulis narasinya. Peningkatan tersebut antara lain meningkatnya kinerja guru, aktivitas peserta didik, dan juga keterampilan setiap aspek menulis narasi peserta didik. Berikut disajikan perbandingan dan peningkatan hasil penelitian tindakan kelas pada setiap siklusnya.

Perbandingan hasil keaktifan peserta didik menunjukkan perbandingan antara siklus I dan Siklus II. Perbandingan tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel. Berikut perbandingan hasil keaktifan peserta didik dalam tabel 1:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Aktivitas Peserta Didik Antarsiklus

Siklus I	Siklus II	Rata-Rata
73,4	86,5	80,0
Keterangan		Baik

Perbandingan keaktifan peserta didik pada siklus I dan II ditunjukkan Tabel 1. Data yang ditampilkan dalam tabel nampak adanya peningkatan. Tabel 1 dapat digambarkan dalam grafik 1 berikut:



Gambar 1. Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Antarsiklus

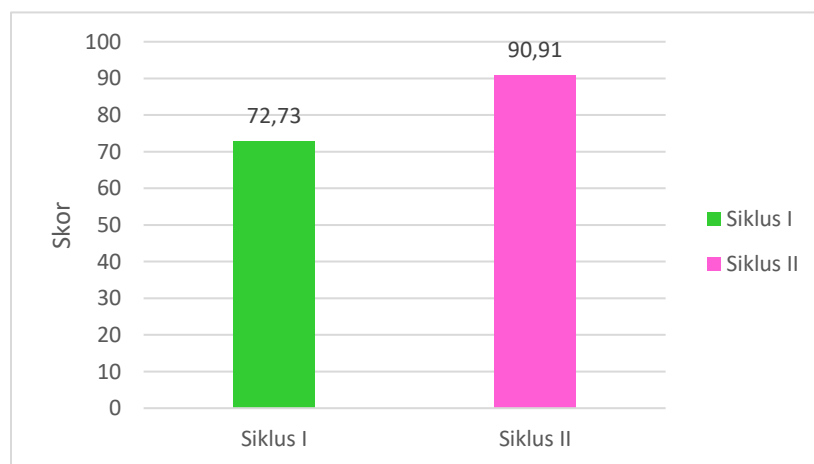
Tabel 1 dan grafik 1 menunjukkan hasil aktivitas peserta didik terjadi peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 73,4 menjadi 86,5 pada siklus II. Keaktifan peserta didik mengalami peningkatan skor sebesar 13,1.

Hasil kinerja guru menjadi salah satu tolak ukur faktor penyebab terjadinya peningkatan pada keterampilan menulis narasi peserta didik. Berikut tabel 2 menunjukkan hasil perbandingan kinerja guru antara siklus I dan II:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Kinerja Guru Antarsiklus

Siklus I	Siklus II	Rata-Rata
72,73	90,91	81,82
Keterangan		Baik

Perbandingan kinerja pada siklus I dan II ditunjukkan Tabel 2. Data yang ditampilkan dalam tabel nampak adanya peningkatan. Tabel 2 dapat digambarkan dalam grafik 2 berikut:



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Kinerja Guru Antarsiklus

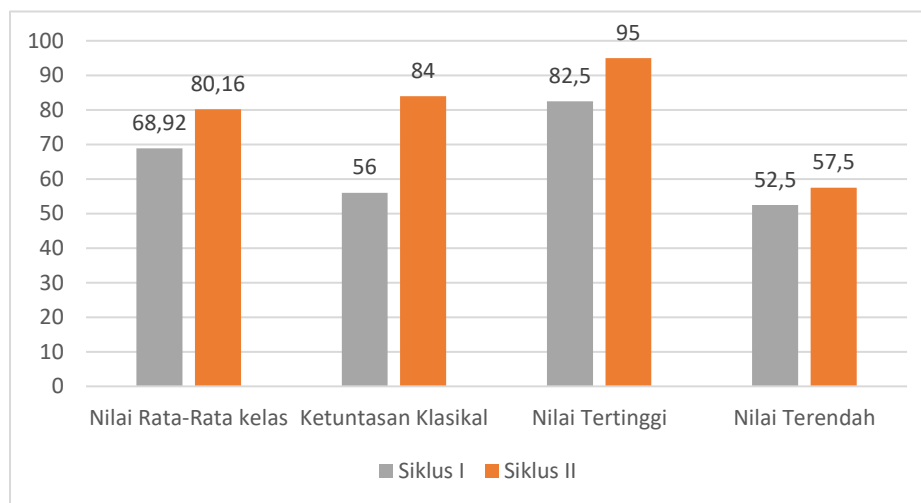
Tabel 2 dan grafik 2 menunjukkan hasil kinerja guru terjadi peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 72,73 menjadi 90,91 pada siklus II. Kinerja guru mengalami peningkatan skor sebesar 18,18.

Nilai keterampilan menulis narasi siklus I dan siklus II merupakan nilai yang dibandingkan. Aspek yang dibandingkan meliputi nilai rata-rata kelas, ketuntasan klasikal, nilai yang tertinggi dan terendah. Berikut tabel 4.20 menunjukkan perbandingan nilai keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V SD Negeri 2 Dibal Boyolali:

Tabel 3. Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Antarsiklus

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata kelas	68,92	80,16
Ketuntasan Klasikal	56%	84%
Nilai Tertinggi	82,5	95
Nilai Terendah	52,5	57,5

Perbandingan nilai keterampilan menulis narasi pada siklus I dan II ditunjukkan Tabel 3. Data yang ditampilkan dalam tabel nampak adanya peningkatan antar pertemuan. Tabel 3 dapat digambarkan dalam grafik 3 berikut:



Gambar 3. Grafik Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Narasi Antarsiklus

Grafik 3 menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 11,24. Ketuntasan klasikal pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan, persentase peningkatan sebesar 28%. Nilai tertinggi dan nilai terendah pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Peningkatan nilai tertinggi dari siklus I ke siklus II yaitu dari nilai 82,5 menjadi 95 dan peningkatan nilai terendah dari nilai 52,5 pada siklus I menjadi 57,5 pada siklus II.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan disajikan di atas, bisa ditarik simpulan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V SD Negeri 2 Dibal Boyolali tahun ajaran 2020/2021 meningkat dengan implementasi model pembelajaran TTW. Terlaksananya tindakan juga mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dan kinerja guru.

Implementasi model pembelajaran TTW menunjukkan peningkatan baik dari keterampilan menulis narasi dan aktivitas peserta didik, ataupun kinerja guru. Peningkatan terjadi karena peserta didik lebih antusias dan berani menyampaikan gagasannya sesuai topik yang dibahas serta aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Kegiatan diskusi menulis narasi melalui implementasi model pembelajaran TTW mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok. Kondisi tersebut membuat peserta didik lebih fokus pada pembelajaran, sehingga keterampilan menulis karangan narasi peserta didik meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Shoimin (2014:215) yang menyatakan bahwa model pembelajaran TTW dapat mengembangkan keaktifan peserta didik dalam belajar, sebab peserta didik berdiskusi dalam kelompok. Selain itu penerapan model ini dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatifitas peserta didik.

Peningkatan keterampilan menulis narasi juga andil dari ketelatenan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Rata-rata skor kinerja guru dan aktivitas peserta didik setiap siklus mengalami peningkatan dan mencapai kategori baik. Peningkatan keterampilan peserta didik disebabkan adanya proses berlatih menulis secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Permata dan Indihadi (2018:195) yang menyatakan bahwa keterampilan bisa diperoleh dengan berlatih dan mempraktikkannya.

Hasil penilaian skor setiap aspek keterampilan menulis narasi meningkat setiap siklusnya. Tindakan siklus I skor rata-rata per aspek sebesar 67,7 dan tergolong cukup terampil. Hasil tindakan siklus II skor rata-rata per aspek meningkat menjadi 79,8 dan tergolong terampil. Rata-rata nilai peserta didik mengalami perkembangan dari 68,92 pada siklus I, dan 80,16 pada siklus II. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan, 40% pada siklus I, dan 84% pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa sejumlah 21 peserta didik sudah terampil menulis narasi.

Hasil tindakan sampai dengan siklus kedua, 21 peserta didik sudah terampil menulis narasi, sedangkan 4 peserta didik masih cukup terampil. Faktor penyebab 5 peserta didik tersebut yaitu konsentrasi yang kurang, malas mengerjakan tugas yang didapat, dan kurang memperhatikan saat aktivitas pembelajaran. Meninjau hasil uraian data di atas dan dikaitkan pula dengan penelitian yang relevan, dapat disintesis bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V SD 2 Dibal Boyolali tahun ajaran 2018/2019 meningkat melalui implementasi model pembelajaran TTW.

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model TTW meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V SD Negeri 2 Dibal Boyolali.

Daftar Rujukan

1. Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
2. Arikunto, Suharsimi. (2016). *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
3. Janardhana Aryananda. (2019). Penerapan Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif pada Siswa Kelas III SDN Sumbersari 1 Kota Malang. *Jurnal Basicedu*. Vol. 3. No. 1.
4. Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

5. Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
6. Gina, Asifa Miftahul. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pwim (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas Iv B Sd Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena*. Vol. 2. No.1.
7. Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
8. Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang: dari Persiapan hingga Presentasi, dari Karangan Ilmiah hingga Sastra*. Bandung: Nuansa Cendekia.
9. Maulana, Panji. (2018). Penerapan Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 3. No. 2.
10. Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
11. Ngalimun. (2017). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
12. Nurhadi. (2017). *Handbook of Writing Panduan Lengkap Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
13. Rukayah. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Anak dengan Pendekatan Kooperatif di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
14. Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
15. Shoimin, Aris. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-ruz Media.
16. Slamet, S.Y. (2014). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta:UNS Press.
17. Suminar, Putri. (2015). The Effectiveness of TTW (Think Talk Write) Strategy in Teaching Writing Descriptive Text. *Journal of English Language and Learning*. Vol. 2. No. 2.
18. Supandi. (2018). Think Talk Write Model for Improving Students Abilities in Mathematical Representation. *International Journal of Instruction*. Vol. 11. No. 3.
19. Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
20. Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
21. Wirda, D. Setiawan, & Hidayat. (2017).The Effect of Think Talk Write (TTW) Learning Method on The Creative Thinking Ability of The Students at Primary School (SD). *British Journal of Education*. Vol. 5. No. 11.
22. Yafi, Ali. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Penerapan Model STAD Berbantu Media Gambar Seri pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2. No. 11.